

PENANAMAN NILAI SPORTIVITAS PADA ANGGOTA PENCAK SILAT KELABENGAN MADURA DI DESA SUNGAI RENGAS

Rudi, Yohanes Bahari, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email, rudiajah341@gmail.com

Abstract

The title of this research is "Planting Sportsmanship Value on Madura Centipede Pencak Silat Members in Sungai Rengas Village". The general problem in this research is how to Plant Sportivity Values on Members of Centipede Pencak Silat in Sungai Rengas Village? The first sub-problem is the value of sportsmanship, both the implementation process, the three obstacles and solutions. The purpose of the study was to find out the value of sportsmanship in members of centipede pencak silat. Common problems in this study are how to invest in sportsmanship values for members of centipede pencak silat. The approach used in this study is a qualitative approach. By using informants as much as 5. The results of this study indicate that the planting of sportsmanship values in the members of pencak silat is in existence, devoted to Allas Swt, brotherhood, honesty, mutual help, and responsiveness followed by the second sub namely night, the third sub namely rain resistance, and the fourth sub in the house.

Keywords: Planting, Value, Sportivity, Members of Pencak Silat

PENDAHULUAN

Nilai merupakan suatu yang penting dalam kehidupan manusia dalam hidupnya manusia tidak dapat di pisahkan dengan nilai-nilai. Nilai adalah perasaan tentang apa yang di inginkan atau tidak diinginkan tentang apa yang boleh di kerjakan dan tidak boleh di kerjakan,tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga. Bidang yang berhubungan dengan nilai adalah etika (nilai yang berkaitan dengan tingkah laku manusia) dan estetika (yang berkaitan dengan seni). Nilai yang tercakup pada adat kebiasaan dan tradisi yang scara tidak sadar diterima dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat tersebut.

Dalam kajian sosiologi,yang dimaksud dengan nilai adalah nilai inti (*score value*)

dari masyarakat.nilai inti ini di kutip oleh setiap individu atau kelompok individu yang jumlahnya cukup besar orang-orang ini betul-betul menyunjung tinggi nilai itu sehingga menjadi salah satu faktor penentu salah satu prilaku karena itu nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia (koentjaraningrat, 1980:204)

Begitu pentingnya nilai-nilai sportivitas maka banyak pihak menaruh harapan kepada ketua pencak silat, meskipun dengan menaruh nilai-nilai sportivitas memang tidak serta merta sejumlah persoalan seperti ini akan terselesaikan, akan tetapi melalui nilai yang terkandung dalam pencak silat banyak hal yang bisa diajarkan hal-hal yang positif yang merupakan prasarat

dasar mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Melalui nilai-nilai pencak silat tersebut dapat diinternalisasikan secara nyata dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Secara umum sportivitas di identifikasikan sebagai perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan (Beller & Stoll, 1993: 75). *National Collegiate Athletic Association* (NCAA, dalam Jay.D Goldstein & S.E Iso-Ahola, 2006: 18) mendefinisikan “sportivitas sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh atlet, pelatih, administrator dan penonton dalam kompetisi atletik. Perilaku-perilaku ini didasari oleh nilai-nilai penting seperti hormat, adil, beradab, jujur dan tanggung jawab.

Proses penanaman nilai-nilai pencak silat kelabengan harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi dalam pencak silat, internalisasi nilai-nilai (*sportifitas, fair play*, kerjasama, nilai-nilai filosofi pencak silat dan lain-lain). Ketua pencak silat atau Guru dituntut tidak hanya mengajarkan gerak dasar dan keterampilan saja, namun guru harus dapat mengajarkan nilai filosofis pencak silat yang ada dalam ajaran falsafah budi pekerti luhur pencak silat. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa ketua kelompok sebagai penanaman pendidik bagi pencak silat.

Demikian halnya dengan pencak silat kelabengan di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kuburaya tersebut. Dalam pencak silat ini maka penanaman nilai-nilai pencak silat kelabengan. Pencak silat dari penampilan yang diperagakan biasanya diperagakan dengan iringan musik Cidur atau Gendang yang dimainkan oleh anggota pencak silat. Didalam pencak silat juga memberikan

andil yang luar biasa dalam membangkitkan dan menumbuhkan -kembangkan rasa kebersamaan, keharmonisan, dan persaudaraan antar pencak silat tersebut. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pencak silat kelabengan maka di adakan dalam satu minggu dua kali tepatnya malam Rabu dan malam Sabtu. Dalam dua minggu mengumpulkan uang sebesar 20.000 (dua puluh ribu) per anggota masing-masing yang ikut serta. Kenyataan aktivitas pencak silat yang ada di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya Perilaku yang terlihat adalah kurang disiplin dengan tidak menghargai waktu dan menghargai. dilapangan, melainkan yang mereka lakukan adalah berbincang-bincang dan bercanda dengan teman lainnya, tidak menyadari bahwa ketua pencak silat sudah siap berada ditengah lapangan menunggu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Suyanto dan Sutinah 2005:166) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”.

Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan

perbedaan gejala yang ditemukan dilapangan. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menjawab semua sub masalah dalam penelitian. peneliti melakukan pengamatan sebanyak 3 kali, dalam melaksanakan penelitian, peneliti melihat secara khusus mengenai penanaman nilai-nilai dalam pencak silat kelabengan Madura, berkaitan dengan proses pelaksanaan, hambatan apa saja yang menjadi kendala, serta solusi yang harus diambil dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan tersebut. Untuk mendapat data yang akurat peneliti melakukan wawancara sebanyak 5 kali kepada 5 orang informan yang terdiri dari 1 sebagai ketua pencak silat kelabengan, 1 sebagai wakil ketua pencak silat kelabengan dan 3 anggota anggota pencak silat kelabengan Madura di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya.

1. Nilai-Nilai Sportivitas Yang Di Tanamkan Pada Anggota Pencak Silat.

a. Hasil Observasi

(1) Bertaqwa kepada Allah SWT (*apekkte' ke pengerannah*). (2) Jujur. (*cucur*). (3) Tanggap (*tengate'*). (4) Saling membantu (*saleng longtolongin*). (5) Rasa persaudaraan (*seteretanan*).

a. Hasil wawancara

1. Hasil wawancara dengan ketua pencak silat dan wakil ketua pencak silat kelabengan Madura.

1. Bapak Sumas mengatakan penanaman nilai pencak silat sudah disampaikan kepada anggota pencak silat tersebut dimulai dengan bertaqwa kepada Allah Swt yang mana kita hidup dan mati hanya kembali kepadanya. Saya sebagai ketua pencak silat kelabengan juga menyampaikan wajibnya sholat lima waktu yang harus dilakukan oleh para anggota pencak silat. Bapak sumas juga menuturkan bahwa beliau juga menyatakan jangan sombong pada sesama manusia sebab sombong tersebut bisa menghancurkan diri-sendiri dan tak disukai oleh Allah Swt. Selain itu Bapak sumas menyampaikan tanggap dalam menghadap apapun dimana dan kondisi pada saat saat tertentu. Harus antisipasi setiap situasi. Selain itu juga rasa persaudaraan yang bisa membuat suasana menjadi harmonis sesama Madura sehingga ada solidaritas dalam pencak silat kelabengan. Bang Sumas juga mengatakan bahwa hidup saling membantu kepada manusia khususnya yatim piatu dan kaum janda sehingga mengurangi beban hidup.

2. Berdasarkan wawancara dengan bang Basir mengatakan penanaman nilai pencak silat harus disampaikan kepada anggota pencak silat tersebut dimulai dengan bertaqwa yang mana kita hidup dan mati hanya kembali kepadanya. sebagai wakil ketua pencak silat kelabengan juga menyampaikan wajibnya sholat lima waktu yang harus dilakukan oleh para anggota pencak silat. Bang Basir juga menuturkan bahwa beliau juga menyatakan jangan sombong. Selain itu Bang Basir menyampaikan tanggap dalam menghadap apapun dimana dan kondisi pada saat saat tertentu. harus hati-hati. Selain itu juga rasa persaudaraan

yang bisa membuat suasana menjadi harmonis sesama Madura sehingga ada solidaritas dalam pencak silat kelabengan. Bang Basir juga mengatakan saling membantu kepada yang membutuhkan.

2. Proses pelaksanaan kegiatan pencak silat.

a. Hasil Observasi

Proses pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan dilakukan pada malam hari. Setelah sholat Isya atau bertepatan pukul 19:15 sampai dengan selesai kurang lebih 11:00

Adapun Proses pelaksanaan pencak silat ini. Diantaranya sebagai berikut (1) Membaca doa terlebih dahulu sebelum dimulai (*atueh kellu sebelom emulai*). (2) Membayar uang sebesar 20.000 dalam dua minggu sekali (*majer pesse du polo ebuh delem du minggu sekalien*). (3) Memainkan seni pencak silat kelabengan (*amain pencak silat kelabengan*).

Adapun jenis-jenis atau tahapan-tahapan pencak silat yang di amati juga yakni yang sering dimainkan oleh anggota yaitu ada 8 jenis yakni. (1) Se Pecco. (2) Pebien. (3) Macan. (4) Tongguan. (5) Lapes. (6) 4 Delem. (7) 4 Luar. (8) Pekkrek.

b. Hasil wawancara

1. Bapak Sumas selaku ketua pencak silat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Bapak Sumas menuturkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan dilakukan pada malam hari. Setelah sholat Isya atau bertepatan pukul 19:15 sampai dengan selesai kurang lebih 11:00 dan dalam pelaksanaan di halaman depan rumah dan didalam rumah yang berada di rumah saya.

Adapun proses pelaksanaan yaitu (1) Membaca doa terlebih dahulu agar di berikan keselamatan dan rizki yang halal. (2) Membayar uang sebesar 20.000 hal ini di laukan untuk membantu atau menolong

apabila ada salah satu anggota mengalami musibah. (3) Memainkan seni pencak silat kelabengan hal ini sering di lakukan agar tidak lupa dengan gerakan langgka-langkah pencak silat kelabengan.

Adapun jenis-jenis atau tahapan-tahapan pencak silat kata bang Sumas di antaranya. (1) Se pecco, nilai yang terkandung pada jurus sepecco ini adalah gerak gabungan gerak langkah dari kelabengan, sepecco' ini fungsinya untuk mempermudah gerak langkah-langkah tubuh agar tidak cepat lupa sebab sepecco' ini kunci dari pencak silat kelabengan sehingga banyak para anggota memulainya dengan sepecco'. (2) Pebien, Perpaduan dari pencak silat bawean yang dimaknai dengan fokus pada gerakan mata dan gerak tubuh sehingga reflek terhadap lawan. Salah satu tatapan mata yang harus tajam tidak terlalu fokus kedepan melainkan cepat melihat empat penjuru agar terhindar dari lawan. (3) Macan, yang terkandung dalam pencak silat kelabengan ini yakni jurus macan, cara mengambil lawan atau menangkap lawan dengan cengkraman, setelah didapat mangsanya dan melemparkan lawan sehingga lawan terlempar. Jurus se Macan ini bukan menggigit lawan melainkan dengan cara menangkap dan melempar lawan. (4) Tongguan, nilai yang terkandung dalam jurus tongguan ialah menunggu lawan menyerang. Pada saat lawan menyerang kita hanya menunggu dari serangan lawan dengan cara menghindar, menagkis dan melawan dengan pukulan atau dengan tendangan padaa saat lawan menyerang sesuai dengan kondisi lawan. (5) Lapes, yang terkandung jurus lapses ini ialah melipat-lipatkan lawan dengan serangan beruntun salah satunya ialah apabila kondisi lawan dalam keadaan tak seimbang maksudnya posisi lawan kurang menguntungkan sehingga dengan cepat menyembar lawan dengan pukulan atau

tendangan. Pada saat itulah diserang terus-menerus hingga lawan menyerah. (6) 4 delem, yang terkandung dalam jurus 4 delem ialah menagkis serangan dari dalam. Salah satunya ialah apabila kita berada diposisi ruangan atau dalam ruangan sempit maka jurus inilah kegunaannya. (7) Luar. yang terkandung dalam jurus 4 luar ialah menagkis serangan dari luar. Salah satunya ialah apabila kita berada diposisi ruangan bebas atau tanah lapang maka jurus inilah kegunaannya baik itu menagkis, menyerang dan bertahan dari serangan lawan. (8) Pekkreppek, yang terkandung dalam jurus pekkreppek ialah gerakan cepat dalam gerakan yang diperminkan setiap anggota.

2. Wawancara dengan bang Basir mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan di lakukan pada malam hari. Selepas sholat Isya sampai dengan selesai kurang lebih 11:00 dan dalam pelaksanaan dihalaman depan rumah dan didalam rumah yang berada di rumah bang Sumas.

Adapun proses pelaksanaan yaitu 1. Membaca doa terlebih dahulu agar di berikan keselamatan. 2 Membayar uang sebesar 20.000 hal ini di laukan untuk membantu atau menolong apabila ada salah satu anggota mengalami musibah. 3 Memainkan seni pencak silat kelabengan ini sering di lakukan agar tidak lupa.

Adapun tahapan-tahapan pencak silat kata bang Basir diantaranya 1 Se pecco, nilai yang terkandung pada jurus sepecco ini adalah fungsinya untuk mempermudah gerak langkah-langkah tubuh agar tidak cepat lupa sebab sepecco' ini kunci dari pencak silat kelabengan sehingga banyak para anggota memulainya dengan sepecco'. 2 Pebien, Perpaduan dari pencak silat bawean yang di maknai dengan fokus pada gerakan mata dan gerak tubuh sehingga reflek terhadap lawan. 3. Macan, yang terkandung dalam pencak silat

kelabengan ini yakni jurus macan, cara mengambil lawan atau menagkap lawan dengan cengkraman, setelah didapat mangsanya dan melemparkan lawan sehingga lawan terlempar. 4. Tongguan, nilai yang terkandung dalam jurus tongguan ialah menunggu lawan menyerang. Pada saat lawan menyerang kita hanya menunggu dari serangan lawan dengan cara menghindar, menagkis dan melawan dengan pukulan atau dengan tendangan padaa saat lawan menyerang sesuai dengan kondisi lawan.5 Lapes, yang terkandung jurus lapses ini ialah melipat-lipatkan lawan dengan serangan beruntun salah satunya ialah apabila kondisi lawan dalam keadaan tak seimbang. 6 4 delem, yang terkandung dalam jurus 4 delem ialah menagkis serangan dari dalam. 7 4 Luar. yang terkandung dalam jurus 4 luar ialah menagkis serangan dari luar. 8. Pekkreppek, yang terkandung dalam jurus pekkreppek ialah gerakan cepat dalam gerakan yang diperminkan setiap anggota.

3. Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat

a. Hasil Observasi

Adapun hasil pengamatan yang di lakukan peneliti yakni, (1) Hujan Pada tanggal 26 May 2018, 19:46 sampai dengan 21:00 observasi yang ke tiga. Peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya cuaca mendung. Para anggota pindah ke dalam rumah.

b. Hasil wawancara

(1) Bapak Sumas selaku ketua pencak silat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Bapak Sumas menuturkan bahwa, hambatan yang paling utama ialah hujan. Hujan ini bisa berakhirnya kegiatan pencak silat. Terkadang hujan dari awal sampai akhir

kegiatan sehingga banyak diam tanpa melakukan apapun.

(2) Berdasarkan hasil wawancara kepada Bang Basir mengatakan bahwa hambatan dalam pencak silat kelabengan ini ialah hujan. Sebab hujan menunda pelaksanaan kegiatan pencak silat.

Akan tetapi apabila hujan maka akan memperlambat kegiatan pencak silat ini, tapi ada salah satu solusi yang bisa mengurangi dan mempercepat proses kegiatan ini yakni kegiatannya didalam rumah. Sebab dalam rumah bisa juga meskipun itu hanya satu persatu. Dalam hal inilah solusi yang bisa lakukan. Sedangkan halaman rumah masih tanah, tidak di cor.

4. Solusi Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat

a. Hasil Observasi

Pada tanggal 26 Mei 2018, 19:00 sampai dengan 21:00 observasi. Peneliti melakukan observasi, peneliti melihat kegiatan di lakukan di dalam rumah, meskipun hanya di lakukan oleh setia individu dan didampinya oleh ketua pencak silat dan wakil ketua.

a. Hasil wawancara

1. Bapak Sumas selaku ketua kelompok pencak silat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Bapak Sumas menuturkan bahwa, solusi yang mesti di lakukan ialah memindahkan kegiatan ini kedalam rumah meski itupun rumahnya kecil, akan tetapi bisa mempercepat proses kegiatan ini.

2. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bang Basir mengatakan bahwa hambatan dalam pencak silat kelabengan ini ialah hujan. Sebab hujan menunda pelaksanaan kegiatan pencak silat.

Akan tetapi apabila hujan maka akan memperlambat kegiatan pencak silat ini, tapi ada salah satu solusi yang bisa

mengurangi dan mempercepat proses kegiatan ini yakni kegiatannya didalam rumah. Sebab dalam rumah bisa juga meskipun itu hanya satu persatu. Dalam hal inilah solusi yang bisa lakukan. Sedangkan halaman rumah masih tanah, tidak di cor.

Pembahasan

1. Nilai-Nilai Sportivitas Yang Di Tanamkan Pada Anggota Pencak Silat

a) Berdasarkan Hasil Data Observasi dan Wawancara. Penanaman nilai-nilai harus di lakukan dalam pencak silat agar lebih bermakna. Guru pencak silat juga dituntut tidak hanya mengajarkan gerak dasar dan keterampilan saja, namun guru harus dapat mengajarkan nilai filosofi pencak silat yang ada dalam ajaran falsafah budi pekerti luhur pencak silat. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa guru sebagai pendidik karakter.

Menurut Horton dan Hunt (dalam Abdulsyani : 84) menyatakan bahwa pengertian nilai adalah “gagasan-gagasan yang menjelaskan mengenai apakah suatu tindakan dapat dikatakan penting atau tidak penting”

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap ketua dan wakil ketua yang berkaitan dengan Penanaman Nilai-nilai Sportivitas pada anggota Pencak Silat Kelabengan di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya. Adapun penanaman nilai-nilai yang peneliti ketahui yakni bertaqwa kepada Allah Swt. Yakni melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya, jujur, tanggap dalam menghadapi apapun, saling membantu satu sama lain, rasa persaudaraan sesama madura.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai sportivitas pada anggota pencak silat kelabengan ini yang

peneliti temukan ialah bertakwa pada Allah Swt, jujur, tanggap, saling membantu, rasa persaudaraan.

Kemudian dari hasil wawancara terhadap ketua kelompok dan wakil ketua kelompok yang berkaitan dengan apa saja penanaman nilai-nilai sportivitas pada anggota pencak silat kelabengan di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya. Adapun penanaman yang yang dapat di wawancarai mengenai apa saja penanaman nilai-nilai sportivitas pada anggota pencak silat kelabengan di antaranya, bertaqwa kepada Allah Swt, tidak boleh sombong, tanggap, saling membantu, rasa persaudaraan. Dari penanaman nilai-nilai pencak silat kelabengan tersebut yang merupakan penanaman nilai-nilai pencak silat yang harus dijaga.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai sportivitas pada anggota pencak silat di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya yakni Allah Swt, tidak boleh sombong, tanggap, saling membantu, rasa persaudaraan. Adanya arahan-arahan yang disampaikan oleh ketua pencak silat kelabengan.

2. Proses pelaksanaan kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat

a) Berdasarkan hasil data Observasi dan Wawancara. Dalam pencak silat tentunya didalamnya terdapat proses pelaksanaan yaitu adanya kegiatan. Dalam kegiatan tersebut memiliki waktu yang akan di laksanakan

Menurut Westra (dalam Rahardjo Adisasmita, 2011: 89) adalah “sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat

pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya:.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai proses pelaksanaan kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat Kelabengan Di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya. Proses pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan dilakukan pada malam hari. Selepas sholat Isya atau bertepatan pukul 19:30 sampai dengan selesai kurang lebih 11:00 dan dalam pelaksanaan dihalaman depan rumah dan diluar rumah kediaman Bapak Sumas yang sebagai ketua pencak silat kelabengan dan juga peneliti juga melihat ketua dan anggota menghadiri perayaan seperti halnya kawinan

Adapun komponen proses pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan di antaranya. 1 Membaca doa terlebih dahulu dimulai. 2 Memainkan seni pencak silat kelabengan 3 Membayar uang sebesar 2 minggu sekali setiap anggota.

3. Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat

a) Berdasarkan hasil data Observasi dan Wawancara. Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat

negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Sutriyanto 2009: 7), “hambatan adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pelaksanaan yang berlangsung” Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 9) Hambatan merupakan” keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia”.

ada kedua faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 12), yaitu: 1. Faktor internal, merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahraga sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri olahragawan. 2. Faktor eksternal, merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya.

Berdasarkan observasi Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya akan adanya hambatan-hambatan yang terjadi.

Pada tanggal 23 Mei 2018, 19:00 sampai dengan 21:00 observasi yang ke tiga. Peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya hujan yang mnegguyuri halaman sehingga proses pelaksanaan kegiatan pencak silat ini pun tertunda sehinga menunggu hujan berhenti.

Kemudian dari hasil wawancara terhadap ketua kelompok dan wakil ketua kelompok yang berkaitan dengan Apa saja hambatan Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat Kelabengan Di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya.

Adapun hambatan yang yang dapat diwawancarai mengenai apa saja hambatan penanaman nilai-nilai sportivitas pada anggota pencak silat kelabengan diantaranya, yaitu hujan pada malam dan sore hari. Hujan ini bisa berakhirnya kegiatan pencak silat. Terkadang hujan dari awal sampai akhir keagatan sehingga banyak diam tanpa melakukan apaun.

4. Solusi Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat.

a) Berdasarkan hasil data Observasi dan Wawancara. Hasil dari aktivitas pemecahan masalah adalah solusi. Memikirkan masalah sebagai sesuatu hal yang selalu buruk adalah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena kita jarang mengartikan frase mengambil keuntungan dari sebuah situasi sama halnya dengan kita mengartikan frase memperbaiki sebuah situasi yang buruk. Kita akan memperhitungkan peraihan kesempatan ke dalam pemecahan masalah dengan mendefinisikan masalah (*problem*) sebagai suatu kondisi atau peristiwa yang merugikan atau memiliki potensi untuk merugikan bagi sebuah kegiatan atau yang menguntungkan atau memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan. Selama proses pemecahan masalah, pimpinan akan terlibat dalam pengambilan keputusan, yaitu tindakan memilih berbagai alternatif tindakan. Keputusan adalah tindakan tertentu yang dipilih. Biasanya, pemecahan satu masalah akan membutuhkan beberapa keputusan.

Menurut Munif chatib (2011: 87) solusi adalah jawaban dari suatu masalah.

Menurut Saad dan Ghani (2008:120) ialah suatu proses terencana yang perlu di laksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari suatu masalah yang mungkin tidak dapat dengan segera.

Adapun tahapan-tahapan masalah menurut Simon 1960 (dalam Ghani 2011 : 16) mengatakan, pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap, yaitu : a. *Intelligence* adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan memecahkan permasalahan. b. *Design* adalah tahap perancangan soal cara menyelesaikan masalah.c. *Choice* adalah tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan darberbagai macam alternative yang ada dan dipilih yang terbaik. Di *Implementasi* atau *implementation* adalah tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan salah satunya ialah memindahkan anggota atau murid ke dalam rumah hal ini di lakukan melihat situasi atau keadaan yang tak memungkinkan seperti hal nya hujan pada saat kegiatan berlangsung peneliti. Melihat Pelatihanya dilakukan di dalam rumah, meskipun hanya di lakukan oleh setia individu dan di dampinya oleh ketua kelompok dan wakil ketua kelompok.

Berdasarkan wawancara mengenai solusi dalam pelaksanaan pencak silat kelabengan yakni mengatakan bahwa hambtan dalam pencak silat kelabengan ini ialah hujan. Sebab hujan menunda pelaksanaan kegiatan pencak silat.

Akan tetapi apabila hujan maka akan memperlambat kegiatan pencak silat ini, tapi ada salah satu solusi yang bisa mengurangi dan mempercepat proses kegiatan ini yakni kegiatannya di dalam rumah. Sebab dam rumah bisa juga meskipun itu hanya satu persatu. Dalam

hal inilah solusi yang bisa lakukan. Sedangkan halaman rumah masih tanah, tidak di cor.

Kesimpulan dan saran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data mengenai penanaman nilai-nilai sportivitas pada anggota pencak silat Kelabengan di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kuburaya. Ada beberapa komponen penanaman nilai-nilai sportivitas pencak silat kelabengan berjalan dengan baik yaitu.1 Nilai-Nilai Sportivitas Yang Ditanamkan Pada Anggota Pencak Silat diantaranya ialah. a) Bertaqwa kepada Allah Swt.(*apekte kepengerannah*). b) Jujur (*cucur*). c) Tanggap (*tengate'*). d) Saling membantu (*saleng longtolongin*). e) Rasa persaudaraan (*seteretanan*). 2 Proses pelaksanaan kegiatan. Proses pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan dilakukan pada malam hari. Selepas sholat Isya atau bertepatan pukul 19:30 sampai dengan selesai kurang lebih 11:00. Dalam 1 minggu kegiatan pencak silat dilakukan 2 kali pertemuan dan dalam pelaksanaan di halaman depan rumah dan didalam rumah dikediaman Bapak Sumas yang sebagai ketua pencak silat kelabengan Adapun kompenen proses pelaksanaan kegiatan pencak silat kelabengan di antaranya. a)Membaca doa terlebih dahulu dimulai (*atuweh kelli sebelum emulaiye*). b.) Memainkan seni pencak silat kelabengan (*amain pencak silat kelabengan*).c) Membayar uang sebesar 20.000 dalam dua minggu sekali setiap anggota (*majer pesse du polo ebuh delem du minggu sekalien peroreng*). 3 Hambatan Penanaman Nilai-Nilai pencak silat. Adapun hambatan yaitu hujan pada malam hari. Hujan ini bisa berakhirnya kegiatan pencak silat. Terkadang hujan

dari awal sampai akhir kegiatan sehingga banyak diam tanpa melakukan apapun. 4. Solusi Penanaman Nilai-Nilai Sportivitas Pada Anggota Pencak Silat. Hambatan dalam pencak silat kelabengan ini ialah hujan. Sebab hujan menunda pelaksanaan kegiatan pencak silat. Akan tetapi apabila hujan maka akan memperlambat kegiatan pencak silat ini, tapi ada salah satu solusi yang bisa mengurangi dan mempercepat proses kegiatan ini yakni kegiatannya di dalam rumah. Sebab dalam rumah bisa juga meskipun itu hanya satu persatu. Dalam hal inilah solusi yang bisa dilakukan. Sedangkan halaman rumah masih tanah, tidak di cor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. (1) Bagi Ketua Pencak Silat Kelabengan. Jadi berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan Ketua adalah dimana ketua lebih memperhatikan berjalanya kegiatan pencak silat mulai bagaimana proses pelatihan tersebut. (2) Bagi wakil ketua. (3) Jadi berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan pelatih yaitu Sebagai orang yang dipercayai oleh ketua yang diberitanggung jawab untuk memimpin jalannya kegiatannya.

Jadi berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan anggota yaitu sebagai orang yang menuntut ilmu sudah pasti harus bersungguh-sungguh dalam hal mengikuti kegiatan yang berada di sekolah. Lebih memperhatikan pelatih dan

berhati-hati ketika berlatih yang sifatnya bekerjasama dengan teman sehingga tidak melukai temannya. Juga menerapkan ajaran-ajaran karakter yang sudah diajarkan sehingga tidak membuat buruk citra olahragawan khususnya pencak silat.

DAFTAR RUJUKAN

- Djoko Pekik Irianto. (2002). **Dasar Keplatihan..** Yogyakarta: Andi.
- Lickona, T. 1991. **Educating For Character.** New York: Bantam Books
- Mulyana 2013.**Pendidikan Pencak Silat.** Bandung,PT.Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo Adisasmita, 2011. **Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah.** Yogyakarta. Graha Ilmu
- Nawawi (2012) **Metodologi Penelitian kualitatif** Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H. B. (2006). **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suyanto, Bagong & Sutinah. (2015). **Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan.** Jakarta: Prenada media Group
- Sutriyanto. (2009). **Faktor penghambat pembelajaran bolavoli siswi kelas X man 3** Yogyakarta. FIKUNY.